

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Melakukan sebuah penelitian, peneliti harus memiliki metode yang digunakan sebagai alat yang digunakan untuk meneliti. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan artian, metode penelitian adalah serangkaian tindakan untuk memperoleh informasi berupa data dengan tujuan dan manfaat telah ditentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008:2) adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Pendapat ini didukung pula oleh Sugiyono (2009:3) yang mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh analisa terhadap situasi perencanaan program *Bus Rapid Transit* (BRT) Kota Bandar Lampung, temuan-temuannya tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik sebagaimana pendekatan kuantitatif yang sebagian datanya dapat dihitung. Namun dengan proses kualitatif dimana peneliti harus menafsirkan secara mendalam hasil dari temuan di lokasi penelitian.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan penggambaran hasil penelitian menggunakan narasi dan beberapa tabel. Menurut Soejono dan Abdurahman (1999:23) metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti memperoleh data berupa naskah, dokumen, pengamatan, melalui proses wawancara, yang dilakukan kepada aktor-aktor terkait perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung. Semua data yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung berkemungkinan menjadi kunci dari penelitian perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung ini.

### 3.2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada 3 hal yaitu Latar belakang perencanaan, proses perencanaan, dan keterlibatan *stakeholder* dalam perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung.

1. Latar belakang perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung.
2. Proses perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung berdasarkan tahapan perencanaan: Prakiraan, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, dan pengembangan prosedur.
3. Keterlibatan *stakeholder* dalam tahapan perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung:
  - a. Keterlibatan *stakeholder* dalam tahapan perencanaan;
  - b. Peran masing-masing *stakeholder* dalam tahapan perencanaan.

### 3.3. Lokasi dan Tempat Penelitian

Menurut Moleong (2007:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Menentukan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh adalah dengan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian. Selain itu, perlu dipertimbangkan keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga dalam penentuan lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang dilakukan di Kota Bandar Lampung, dengan alasan karena peneliti melihat adanya ketimpangan dalam yang muncul dalam persiapan dan pelaksanaan program BRT. Kemudian peneliti tertarik meneliti program BRT ini dikarenakan merupakan program baru yang diberlakukan di Kota Bandar Lampung, tepatnya sejak 19 Desember 2011, dimana peneliti melihat adanya kesenjangan antara pelaksanaan dengan kondisi ideal penerapan moda transportasi massal seperti BRT pada umumnya. Peneliti dengan lebih spesifik melakukan penelusuran di Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung sebagai regulator program BRT Kota Bandar Lampung dan instansi yang memiliki peran dalam perencanaan program ini.

#### **3.4. Sumber Data**

Bila dilihat dari sumber data, menurut Sugiyono (2009:225) pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya berupa dokumen. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Informan**

Informan adalah orang yang dianggap tepat untuk memberikan informasi seputar masalah penelitian. Informan yang dipilih tentunya adalah orang yang tepat dan mempunyai pandangan mengenai permasalahan atau topik terkait penelitian.

## 2. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi merupakan sumber data yang diperoleh berupa data-data tertulis Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:161), dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, interaksi, termasuk laporan rapat, keputusan pimpinan, dan sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disajikan di media massa. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan perencanaan BRT-Trans Bandar Lampung, meliputi: Undang-Undang, Surat Keputusan, MoU, catatan-catatan, arsip-arsip, foto, serta berita pada media massa.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pada penelitian ini, ada dua teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Moleong (2007:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari narasumber terkait dengan perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung.

Adapun informan yang berhasil dimintai informasi adalah:

Tabel 2. Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Waktu
1	Iskandar Zulkarnain, ATD., S.H., M.T.	Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.	7 Mei 2012 19 Juni 2012
2	Hujatullah, S.H.	Kepala Bidang Angkutan Darat Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung.	25 Mei 2012
3	Fitriyanti, S.T.	Kepala Sub Bidang Sarana Prasarana Bappeda Kota Bandar Lampung.	8 Mei 2012
4	Yeni Tri Waluyo., S.E.	Direktur Operasional PT.Trans Bandar Lampung dan Sekretaris DPD Organda Provinsi Lampung.	19 Juni 2012
5	Sudarto	Kepala Bagian Operasional PT.Trans Bandar Lampung.	14 Juni 2012
6	IB. Ilham Malik., S.T., M.T.	Ketua MTI (Masyarakat Transportasi Indonesia) regional Lampung, Tenaga Ahli Walikota Bandar Lampung.	15 Mei 2012 20 Juni 2012
7	Ediyal Tamimi	Kepala Seksi Operasi Perum DAMRI Bandar Lampung.	13 Juni 2012
8	Ayu Destiani	Mahasiswa Universitas Lampung, masyarakat pengguna BRT.	3 Oktober 2012
9	Nia Yusnia	Guru, masyarakat pengguna angkutan kota.	4 Oktober 2012
10	Rizky Adi	Mahasiswa Teknokrat, masyarakat pengguna angkutan kota.	11 Oktober 2012

## 2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis seperti surat-menyurat, notulensi rapat, berita acara, serta dokumen yang berupa foto-foto maupun pemberitaan di media massa yang berkaitan dengan perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung tahun 2011. Dokumen-dokumen dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Daftar dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

No	Dokumen	Substansi
1	Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan	Dokumen yang berkaitan dengan mengenai pelaksanaan lalu lintas dan angkutan jalan.
2.	Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011-2030	Dokumen peraturan daerah yang terkait dengan rencana secara terperinci tentang tata ruang untuk rencana tata ruang wilayah kota Bandar Lampung tahun 2011-2030.
3.	Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas Angkutan Jalan (RIJ-LLAJ) Kota Bandar Lampung tahun anggaran 2011	Sumber tertulis yang berkaitan dengan rencana pembangunan bidang lalu lintas di Kota Bandar Lampung.
4.	Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM.35 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan Kendaraan Umum	Dokumen yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Angkutan Orang di jalan dengan kendaraan Umum.
5.	Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor. PM. 10 Tahun 2012 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Massal Berbasis Jalan	Dokumen mengenai pedoman penyelenggaraan angkutan massal berbasis jalan yang berkaitan dengan standar pelayanan minimal angkutan massal berbasis jalan.
6.	Draft Pedoman Teknis Angkutan Bus Kota dengan Sistem Jalur Khusus Bus (JKB/Busway) Direktorat Bina Sistem Transportasi Perkotaan Ditjen Perhubungan Darat 2006	Dokumen yang berkaitan dengan pedoman teknis pengembangan angkutan bus kota dengan sistem jalur <i>busway</i> .
7.	Selayang Pandang kota Bandar Lampung tahun 2011	Dokumen mengenai gambaran umum Kota Bandar Lampung.

Lanjutan..

8.	Kesepakatan bersama antara Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan PT. Trans Bandar Lampung tentang kerja sama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum di wilayah perkotaan di kota Bandar Lampung.	Dokumen yang berkaitan dengan pedoman kerja sama pengelolaan sistem pelayanan angkutan orang di jalan dengan kendaraan umum di wilayah perkotaan di kota Bandar Lampung.
9.	Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2012	Dokumen mengenai gambaran umum Kota Bandar Lampung dalam angka-angka tahun 2012.
10.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.	Dokumen mengenai ketetapan tentang Penataan Ruang Wilayah Nasional.

### 3.6. Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data menurut Miles dan Huberman dalam Hardiansyah (2010:164-166), teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pada umumnya, peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk dalam proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti telah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Tidak ada segmen atau waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap

selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mulai dari sebelum masa penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian. Memilih, merangkum, dan memfokuskan data pada pokok perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung.

2. Reduksi data (*Data Reduction*).

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang kemudian dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. Penyajian data (*Data Display*).

Langkah ketiga yang digunakan untuk menganalisa data yang ada dalam penelitian ini yaitu penyajian data. Setelah data yang diperoleh direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Pada prinsipnya, penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang telah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang telah dilakukan. Peneliti juga akan menampilkan hasil wawancara dalam bentuk

verbatim wawancara, observasi dan dokumen terkait perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung dalam bentuk tulisan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusoin drawing/verification*). Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap ini. Pertama, menguraikan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek dari pertanyaan penelitian dari *central phenomenon* penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan. Ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa secara analisis data kualitatif, penelitian yang dilakukan telah selesai dan telah memiliki hasil atau jawaban dari pertanyaan penelitian.

### 3.7. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:324) untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Derajat keterpercayaan (*credibility*)

Kriteria derajat keterpercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat keterpercayaan

penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat keterpercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas terhadap hasil penelitian ini dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksakan uji keterpercayaan, karena dianggap sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan melakukan wawancara lebih dari satu pihak informan yang berbeda tentang perencanaan program BRT-Trans Bandar Lampung.

## 2. Derajat keteralihan (*transferability*)

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin dan mengacu pada fokus penelitian. *Transferability* juga berkenaan dengan kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan di situasi lain. Untuk itu, maka peneliti dalam penulisan hasil penelitian memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Derajat Kebergantungan (*dependability*)

Dalam penelitian ini, uji terhadap derajat kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian kelengkapan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek penelitian ini benar atau salah.

4. Derajat Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian dapat diartikan dengan menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.